

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan pihak eksternal dan internal untuk membuat suatu keputusan. Menurut Savitri (2016:22) Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam mengambil resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2014). Prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara hati-hati dimana perusahaan tersebut tidak terburu-buru untuk mencatat dan mengevaluasi aset dan juga keuntungan, sehingga dapat segera mencatat kerugian dan hutang yang sangat mungkin terjadi. Prinsip konservatisme akuntansi ini dianggap sebagai prinsip yang kontroversial dan dianggap sebagai hambatan yang akan berdampak pada laporan keuangan karena lebih mengharapkan kerugian daripada keuntungan.

Konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Ketika suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme maka akan cenderung menghasilkan keuntungan yang rendah dan cenderung mengakibatkan biaya dan

hutang yang tinggi. Konservatisme akuntansi merupakan ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konservatisme mengikuti prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Konservatisme akuntansi dilakukan oleh pihak manajer dan pemilik perusahaan untuk mengurangi risiko dan optimisme yang berlebihan. Konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan, karena dapat menimbulkan kesalahan dalam pencatatan laba atau rugi periodik dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat sepenuhnya membantu pengambilan keputusan dan menyesatkan mereka yang menggunakan laporan keuangan. Ketika menggunakan konservatisme akuntansi dapat mencegah seorang manajer memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, prinsip akuntansi konservatif diperlukan untuk menghindari kesalahan yang mungkin timbul dalam pencatatan dan penilaian laba dan aset serta dapat membantu mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

Ada beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan pelaporan keuangan yang rendah dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi, salah satu contohnya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020 yang menggelembungkan nilai piutang pada laporan keuangan tahun buku 2017 sebesar Rp 3 Triliun. Penggelembungan nilai piutang tersebut berkaitan dengan nilai penjualan saham AISA. Jika nilai piutang naik, maka nilai penjualan seolah-olah mengalami kenaikan. Sehingga dengan

menunjukkan laporan keuangan yang bagus maka pihak bank lebih tertarik untuk memberikan pinjaman, begitupula ke saham, harganya juga akan bagus. Hal ini yang menyebabkan perusahaan tersebut dibekukan sementara. Selain kasus diatas terdapat kasus yang sama terjadi pada PT.Indofarma yang tersangkut dalam kasus *overstate* dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan BAPEPAM, terbukti PT. Indofarma melaporkan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstate*) dalam penyajian barang dalam proses sebesar 28.870.000.000. Akibat dari overstated persediaan ini, mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi *understated* dan laba menjadi *overstated*. Terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan akan dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan. Manipulasi laporan keuangan ini kemungkinan terjadi karena adanya penyalahgunaan wewenang manajemen dalam memilih metode akuntansi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan banyak terjadi pada perusahaan manufaktur. Karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang kompleks sehingga kemungkinan terjadinya risiko manipulasi pun semakin besar. Dari kasus yang telah terjadi menghasilkan pemikiran yang mendukung penerapan prinsip konservatisme pada laporan keuangan suatu perusahaan, namun sampai saat ini prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Penerapan prinsip konservatisme menimbulkan pro dan kontra.

Dengan adanya kasus yang terjadi dapat kita lihat bahwa perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik maka akan menimbulkan masalah terhadap kondisi keuangan perusahaannya dimasa yang

akan datang. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Savitri, 2016:22)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi yaitu *leverage*, *Investment oppoertunity set (IOS)* dan *growthopportunities*. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Erna & Utama, 2018). Terdapat beberapa pertimbangan yang diperlukan ketika menggunakan *leverage* dan hasilnya tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan, pasalnya semakin banyak perusahaan menggunakan dana utang, maka semakin besar risikonya karena semakin besar bunga yang harus dibayar. Jika semakin besar total aset perusahaan maka akan menghasilkan semakin kecilnya rasio *leverage* sehingga semakin menarik kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar pinjaman yang telah diberikan dan sebaliknya semakin tinggi *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Menurut Sulastri & Anna (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif, dengan adanya *leverage* yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan

masuk dalam kategori *extremeleverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Putri, 2017). Kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan, namun di sisi lain masih ada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berlebihan untuk menarik kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan (Erna & Sutama, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Anna (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sulastri & Anna (2018) menyatakan bahwa “semakin tinggi *leverage* perusahaan maka perusahaan akan semakin konservatif dan semakin besar tingkat rasio *debttoequityratio*, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya”. Dengan adanya *leverage* yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2016) yang menggunakan rasio *debttoequityratio* dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi”.

Growthopportunity merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Growthopportunity* merupakan suatu peluang bagi suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Perusahaan yang memperkirakan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi di masa depan akan memilih menggunakan saham untuk membiayai operasional

perusahaannya, sebaliknya ketika perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah akan menanggung lebih banyak utang jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi karena memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memilih akuntansi konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhvinna (2018) menunjukkan bahwa “*growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunity*, maka kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri yang menunjukkan *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Savitri, 2018).

Investment Opportunity Set (IOS) didefinisikan sebagai luasnya peluang suatu perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang (Aristantia & Putra, 2015). *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan untuk menunjukkan keputusan investasi suatu perusahaan dalam bentuk aset yang dimiliki dan dapat menjadi opsi untuk berinvestasi di masa mendatang. *Investment opportunity set* ini berhubungan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar nilai *investment opportunity set* (IOS) yang dihasilkan maka akan dapat menimbulkan terjadinya penurunan nilai

aset terutama pada aset tidak berwujud yang tidak diakui. Ketika terjadi akuisisi dan perubahan nilai yang disebabkan oleh penurunan nilai aset seringkali tidak dicatat maka perusahaan tersebut tidak dapat mengakuinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan aset tidak berwujud maka perusahaan tersebut telah menerapkan konservatisme akuntansi pada tingkat yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah & Baroroh (2021) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa “*investment opportunity* berpengaruh secara positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi”. Menurut Sholikhah & Baroroh (2021) menjelaskan bahwa “perusahaan dengan peluang investasi yang bagus akan ditopang oleh kenaikan harga saham”. Harga saham tersebut dapat meningkatkan nilai IOS dan meningkatkan rasio *market to book ratio*. Jadi, semakin besar nilai IOS maka akan semakin besar *markettobookratio* sebagai *proxy* untuk konservatisme akuntansi. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitayanti & Fahlefi (2015) menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa “*investment opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi”. Menurut Dwitayanti & Fahlefi (2015) menyatakan bahwa “*investment opportunity set* yang semakin besar akan rawan dengan adanya penurunan nilai aktiva terutama aktiva tidak berwujud yang tidak diakui”. Hal ini menjadikan asosiasi yang negatif antara *investment opportunity set* dengan konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konservatisme masih diperlukan hingga saat ini karena dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih

diperdebatkan dan banyak permasalahan yang muncul akibat tidak bersikap secara hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* dan *growthopportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini mengambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Penggunaan periode tahun 2018-2020 merupakan tahun terkini untuk memberikan kondisi terbaru dari perusahaan manufaktur dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori yaitu teori keagenan dan teori *signalling*.

Teori Agensi merupakan hubungan antara dua pihak yang berkepentingan yakni *agent* dan *principal*. Hubungan tersebut dilakukan untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa “apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *GrowthOpportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui tingkat pengaruh *leverage*, *investment opportunity set* (IOS) dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu informasi yang berguna bagi suatu entitas perusahaan, calon investor, dan kreditur, serta praktisi agar dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam mempertimbangkan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, dan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi atau memberikan pinjaman serta memberikan wawasan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.